

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi secara tradisional ditentukan oleh faktor-faktor modal berupa perangkat keras atau fisik, modal finansial, sumber daya alam, dan sumber daya manusia. Perpaduan antara sumber-sumber daya tersebut semakin lama semakin bergeser proporsi bobot kepentingannya kepada sumber daya manusia. Aspek utama yang diunggulkan pada sumber daya manusia adalah kemampuan akal dan daya nalar, yang merupakan perpaduan antara apa yang dia ketahui tentang kebenaran yang berdasarkan azas ilmu pengetahuan, informasi dan pengalaman-pengalaman kebenaran lain yang dia dapatkan, yang secara umum dinamakan pengetahuan (*knowledge*). Dalam kaitan tersebut pertumbuhan ekonomi akan lebih dipacu dengan gagasan-gagasan baru dan inovasi pengetahuan. Artinya pengetahuan akan menjadi sumber daya yang lebih penting dalam pertumbuhan ekonomi maupun dalam mengembangkan keunggulan komparatif maupun kompetitif. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa yang menjadi masalah utama adalah bagaimana mengembangkan dan mengelola sumberdaya manusia yang berpengetahuan ini. Ekonomi yang pertumbuhannya mengandalkan akal budi atau pengetahuan manusia disebut ekonomi berbasis pengetahuan (*economy based knowledge*), sedangkan untuk industrinya disebut industri berbasis pengetahuan (*knowledge based industry*).

Menurut Hadi Waratama (2002:574), setiap dunia usaha atau industri pasti mengharapkan terjadinya *sustained profitable growth*, yaitu kelanggengan atau keberlanjutan pertumbuhan yang menguntungkan, dan bahkan terus meningkat

lagi. Dalam industri yang berbasis pengetahuan, kemampuan menghasilkan dan memanfaatkan pengetahuan untuk melakukan inovasi bukan hanya faktor penentu kemakmuran, melainkan juga merupakan basis untuk menciptakan keunggulan komparatif. Terlebih lagi dalam era seperti saat ini, yang disebut era informasi dan globalisasi, hanya dunia usaha dan industri yang berbasis pengetahuanlah yang akan bertahan, sedangkan yang lain, misal yang berbasis tenaga kerja murah atau bahan baku melimpah, tidak akan bertahan. Seperti diketahui globalisasi memudahkan bahkan menghilangkan batas-batas geografi perdagangan dunia, yang disertai dengan tersedianya pengumpulan, pengolahan dan pengiriman informasi yang berkemampuan tinggi, melalui kemajuan pesat pada bidang sistem komunikasi serat optik, satelit, komputer dan sistem digital lainnya. Untuk dapat mempertahankan eksistensinya, industri secara umum harus dapat mengembangkan gagasan-gagasan baru, produk-produk baru, maupun proses-proses baru secara terus menerus dan berkesinambungan melalui pengembangan pengetahuan dan kemampuan berinovasi tinggi, serta dilakukan secara cepat. Tantangan yang dihadapi, dimana industri pada era globalisasi yang berbasis pengetahuan sangat membutuhkan tenaga kerja yang amat mahir (*highly-skilled workers*). Tenaga kerja tersebut harus mempunyai kemampuan belajar dan mau belajar terus menerus untuk meningkatkan dan memperbaharui kemahiran dan keahliannya, serta mampu memecahkan masalah dan merealisasikan konsep secara ekonomis. Untuk menutupi kebutuhan akan tenaga kerja sesuai kebutuhan tersebut, maka diperlukan sistem dan jenjang pendidikan dan pelatihan yang mumpuni.

Sesuai dengan undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja pada level

menengah ke atas di layani melalui pendidikan jenjang Perguruan Tinggi. Pasal 20 ayat 1, menyatakan bahwa Perguruan Tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut, atau universitas. Jadi politeknik adalah pendidikan tinggi yang mempunyai kedudukan setara dengan perguruan tinggi lainnya. Jika universitas dalam pelaksanaan pendidikannya lebih menitikberatkan pada bidang keilmuan, sedangkan politeknik menyelenggarakan pendidikan terapan dalam sejumlah bidang pengetahuan khusus yang lebih berorientasi pada kebutuhan industri.

Seperti halnya pada lembaga pendidikan lainnya, politeknik dalam melaksanakan misi pendidikannya menggunakan wahana tridarma perguruan tinggi, yakni menganut tiga azas : 1). Pendidikan, 2). Penelitian dan 3). Pengabdian kepada Masyarakat. Ketiga komponen ini harus diupayakan untuk dapat membentuk sinergi dan saling mendukung, serta mengoptimalkan penggunaan semua sumber daya yang ada.

Salah satu tujuan umum pendidikan politeknik adalah untuk mendukung pengembangan industri baru dan turut serta dalam memperbaiki industri yang sudah ada. Selain itu politeknik juga mempunyai tujuan khusus, yaitu turut serta dalam mencetak tenaga-tenaga yang terampil dan profesional di bidangnya, serta siap berperan aktif dalam pembangunan nasional, khususnya dalam perkembangan dunia industri.

Pendidikan politeknik di Indonesia, dirintis oleh Institut Teknologi Bandung (ITB) yang berkerjasama dengan Departemen Pekerjaan Umum tahun 1972. Pada saat itu didirikan Lembaga Pendidikan Politeknik Pekerjaan Umum – ITB (LPPU-ITB). Lembaga ini didirikan untuk memenuhi akan kebutuhan tenaga

kerja dengan keterampilan tinggi yang mampu menjembatani antara lulusan universitas atau institut dengan lulusan sekolah menengah kejuruan. Pada tahun 1976 didirikan lembaga pendidikan politeknik yang baru, dengan nama Politeknik Mekanik Swiss-Institut Teknologi Bandung (PMS-ITB), lembaga ini didirikan untuk memenuhi akan kebutuhan tenaga terampil dan profesional level ahli madya yang berkaitan dengan bidang mekanik. Selanjutnya setelah dicapai keberhasilan dari dua politeknik yang didirikan ITB dan lembaga lain, pada tahun 1982 pemerintah Indonesia membangun dan membuka enam buah politeknik baru di berbagai daerah.

Pendidikan politeknik hingga saat ini terus berkembang dan bertambah jumlahnya, baik yang dibangun oleh pemerintah maupun pihak swasta. Perkembangan ini dilandasi oleh pengalaman yang menunjukkan bahwa:

- Pertama, masa studi yang berlangsung dan terlaksana sesuai kurikulum dan terkontrol secara ketat, sehingga dapat dikatakan pendidikan di politeknik dapat dilaksanakan tepat waktu. Hal ini menguntungkan baik dari segi perencanaan dan penggunaan waktu, juga tingkat mentalitas dan kedisiplinan lulusannya relatif lebih baik.
- Kedua, daya serap pasar kerja khususnya dunia industri terhadap lulusan politeknik yang begitu tinggi. Alasan utama industri lebih memilih lulusan politeknik antara lain mereka lebih terampil dan profesional.
- Ketiga, lulusan politeknik masih memungkinkan untuk dapat melanjutkan pendidikan pada program-program pendidikan yang lebih tinggi, baik pada jalur pendidikan profesional maupun jenis pendidikan akademik.

Jalur pendidikan politeknik merupakan jalur pendidikan yang saat ini disebut jalur pendidikan vokasi dengan berbagai tingkatan atau disebut jalur diploma. Jenjang ini berkembang sesuai ‘setara’ dengan beberapa program pendidikan strata pada jalur akademik. Program-program diploma yang dikembangkan di politeknik ditujukan untuk memenuhi pasar kerja sesuai dengan prinsip dapat mengimplementasikan dan mentransformasikan sains dan atau teknologi kedalam produk dan atau jasa yang bernilai guna dan ekonomis, sesuai dengan standar, nasional atau internasional.

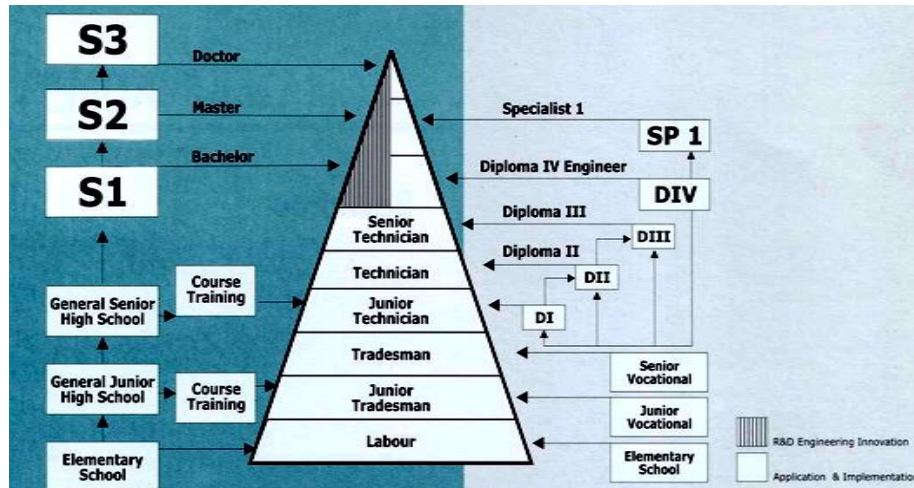
Saat ini jenjang pendidikan yang diselenggarakan di politeknik dapat berupa jenjang diploma 1 (D1), diploma 2 (D2), diploma 3 (D3) dan diploma 4 (D4). Untuk jenjang diploma 3 di kategorikan dengan sebutan sebagai Akhli madya (Amd), sedangkan untuk jenjang diploma 4 di kategorikan sebagai Sarjana Sain Terapan (SST). Sesuai dengan keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 232/U/2000 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, maka arah pendidikan yang diselenggarakan politeknik adalah:

- Program Diploma 1, diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin, atau memecahkan masalah yang sudah akrab sifat-sifat maupun kontekstualnya dibawah bimbingan.
- Program Diploma 2, diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin, atau memecahkan masalah yang sudah akrab sifat-sifat maupun kontekstualnya

secara mandiri, baik dalam bentuk pelaksanaan maupun tanggungjawab kerjanya.

- Program Diploma 3, diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang bersifat rutin maupun yang belum akrab sifat-sifat maupun kontekstualnya, secara mandiri dalam pelaksanaan maupun tanggungjawab pekerjaannya, serta mampu melaksanakan pengawasan dan bimbingan atas dasar keterampilan manajerial yang dimilikinya.
- Program Diploma 4, diarahkan pada hasil lulusan yang menguasai kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks, dengan dasar kemampuan profesional tertentu, termasuk keterampilan merencanakan, melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan tanggungjawab mandiri pada tingkat tertentu, memiliki keterampilan manajerial, serta mampu mengikuti perkembangan pengetahuan dan teknologi dalam bidang keahliannya.

Gambaran yang lebih jelas mengenai lulusan politeknik dan sarjana teknik dapat dijelaskan seperti yang ditunjukkan pada gambar 1.1. Pada gambar tersebut menjelaskan jenjang tenaga kerja yang harus dipenuhi oleh lembaga pendidikan mulai dari pendidikan dasar-menengah hingga pendidikan tinggi.



Gambar 1.1. Piramida Sistem Pendidikan di Indonesia

(Sumber: Budiono Bambang. Dr. Ir. ME 2004:13)

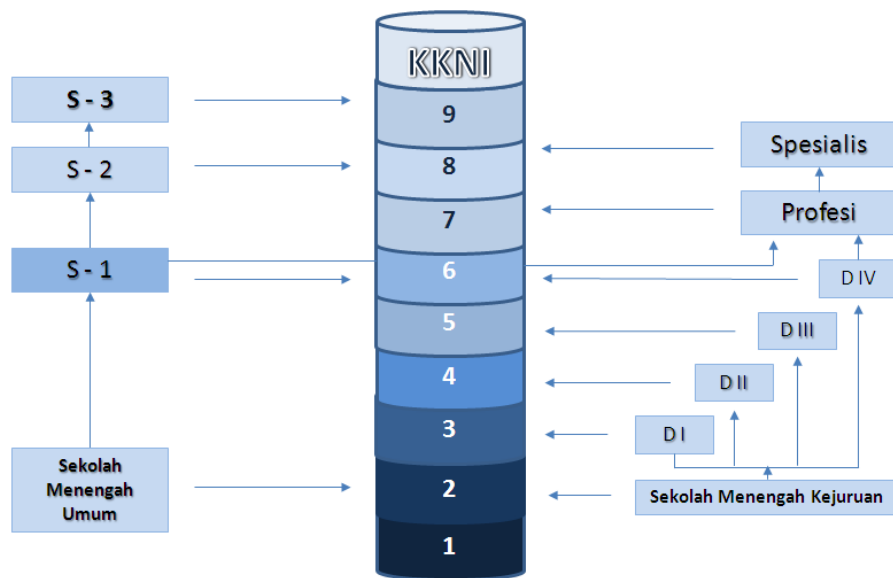
Berkaitan dengan hubungan antara dunia pendidikan dengan dunia kerja, pada tanggal 17 januari 2012 diterbitkan Peraturan Presiden nomor 8 tahun 2012, tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegarsikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNI terdiri atas sembilan jenjang kualifikasi, mulai dari jenjang 1 sebagai jenjang terendah sampai jenjang 9 sebagai jenjang tertinggi. Jenjang kualifikasi pada KKNI dibagi pada tiga kategori, yaitu :

- a). Jenjang kualifikasi 1 sampai dengan jenjang 3, dikelompokkan dalam jabatan operator.
- b). Jenjang kualifikasi 4 sampai dengan jenjang 6, dikelompokkan dalam jabatan teknisi atau analis.

c). Jenjang kualifikasi 7 sampai dengan jenjang 9, dikelompokkan dalam jabatan ahli.

Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi terdiri atas:

- a). lulusan pendidikan dasar setara dengan jenjang 1
- b). lulusan pendidikan menengah paling rendah setara dengan jenjang 2
- c). lulusan Diploma 1, paling rendah setara dengan jenjang 3
- d). lulusan Diploma 2, paling rendah setara dengan jenjang 4
- e). lulusan Diploma 3, paling rendah setara dengan jenjang 5
- f). lulusan Diploma 4, atau Sarjana Terapan dan Sarjana paling rendah setara dengan jenjang 6



Gambar 1.2. Jenjang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia

- g). lulusan Magister Terapan dan Magister, paling rendah setara dengan jenjang 8
- h). lulusan Doktor Terapan atau Doktor, setara dengan jenjang 9
- i). lulusan pendidikan Profesi, setara dengan jenjang 7 atau 8, dan
- j). lulusan pendidikan Spesialis, setara dengan jenjang 8 atau 9.

Politeknik Negeri Bandung (Polban) mempunyai visi: “Menjadi institusi yang unggul dan terdepan dalam pendidikan vokasi yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi terapan”. Sedangkan misi Polban adalah : 1) Menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, memiliki semangat terus berkembang, bermoral, berjiwa kewirausahaan dan berwawasan lingkungan. 2). Melaksanakan penelitian terapan dan menyebarluaskan hasilnya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan 3). Melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mendukung peningkatan mutu kehidupan.

Pada awalnya Polban dinamakan Politeknik-ITB karena berada dalam naungan Institut Teknologi Bandung (ITB) dengan 4 program studi dalam tiga jurusan yaitu: Program studi Teknik Sipil (Jurusan Teknik Sipil); Program studi Teknik Mesin (Jurusan Teknik Mesin); Program studi Teknik Elektronika dan Teknik Listrik (Jurusan Teknik Elektro). Politeknik ITB memulai penerimaan mahasiswa baru pertama kali pada Tahun Akademik 1982/1983 yang pendiriannya diresmikan Direktur Jendral Pendidikan Tinggi bersama-sama dengan Politeknik USU Medan, Politeknik UNSRI Palembang, Politeknik UI Jakarta, Politeknik UNDIP Semarang, dan Politeknik UNIBRAW Malang bertepatan dengan wisuda pertama Politeknik ITB pada tanggal 4 Oktober 1985.

Tahun 1986 dibuka program pendidikan diploma bidang Tata Niaga di bawah Jurusan Tata Niaga dengan tiga program studi yaitu Program studi Akuntansi, Program Studi Keuangan & Perbankan, dan Program Studi Kesekretariatan & Administrasi Perkantoran. Di tahun yang sama juga membuka program studi Telekomunikasi di bawah jurusan Teknik Elektro.

Tahun Akademik 1987/1988 Pendidikan Ahli Teknik Komputer yang berada dalam lingkungan ITB dialihkan ke Politeknik-ITB menjadi jurusan Teknik Komputer. Pada tahun yang sama Politeknik-ITB membuka jurusan baru bernama Jurusan Teknik Kimia. Dua program studi baru di bawah jurusan Teknik Mesin juga dibuka yaitu program studi Teknik Refrigerasi dan Tata Udara, dan program studi Teknik Energi.

Melalui surat keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 0313/O/1991 tentang Penataan Politeknik dalam lingkungan Universitas dan Institut Negeri, maka Politeknik Bandung berada di bawah binaan ITB dan bernama Politeknik ITB, menyelenggarakan pendidikan program diploma dengan 7 Jurusan yaitu : Jurusan Teknik Sipil, Teknik Mesin, Teknik Elektro, Teknik Komputer, Teknik Kimia, Akuntansi, dan Administrasi Niaga.

Pada Tahun 1997 Politeknik-ITB menjadi institusi mandiri berpisah dari ITB secara *passing-out* menjadi Politeknik Negeri Bandung (Polban) melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 085/O/1997. Statuta Polban ditetapkan melalui Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 269/O/1998, yang kemudian setelah dilakukan beberapa perbaikan dan ditetapkan oleh menteri melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2006 tentang Statuta Politeknik Negeri Bandung.

Tahun 2001 melalui SK Dirjen Dikti No. 45/Dikti/Kep/2001 ditetapkan perubahan nama Program Studi Kesekretariatan dan Administrasi Perkantoran menjadi program studi Administrasi Bisnis. Di tahun yang sama melalui SK Dirjen Dikti No 46/Dikti/Kep/2001 dibuka Program Studi Usaha Perjalanan Wisata yang berada di bawah jurusan Administrasi Niaga.

Mulai tahun akademik 2006/2007 Polban mengembangkan program pendidikan D4 atau Sarjana Sains Terapan (SST), dengan membuka beberapa program studi yaitu : Program Studi Perancangan Jalan dan Jembatan (Jurusan Teknik Sipil); Program Studi Teknik Telekomunikasi Nirkabel (Jurusan Teknik Elektro); Program Studi Akuntansi Manajemen Pemerintahan dan Program Keuangan Syariah (Jurusan Akuntansi); dan Program Studi Manajemen Aset (Jurusan Administrasi Niaga). Pada tahun akademik 2011/2012 Polban kembali membuka 3 program pendidikan D4 Teknik Perancangan dan Konstruksi Mesin (Jurusan Teknik Mesin), Teknik Refrigerasi dan Tata Udara (Jurusan Teknik Refrigerasi dan Tata Udara), dan Teknik Otomasi Industri (Jurusan Teknik Elektro).

Sampai dengan tahun akademik 2011/2012 Polban menyelenggarakan pendidikan Diploma 3, 18 Program Studi dan pendidikan D4/Sarjana Sains Terapan 14 Program Studi. Dengan jumlah mahasiswa aktif 4475 orang. Adapun proses penyelenggaraan pendidikan di Polban diampu oleh dosen tetap dengan kualifikasi pendidikan mulai SI/D4 sampai yang berkualifikasi S3 (Doktor). Jumlah dosen Polban berdasarkan kualifikasi pendidikan adalah berpendidikan D4 sebanyak 21 orang, S1 sebanyak 82 orang, SP-1 sebanyak 6 orang, S2 sebanyak 353 orang dan yang berpendidikan S3 sebanyak 30 orang, total 492 orang.

Sebagian besar dosen dengan pendidikan D4 dan S1, saat ini sedang mengikuti studi lanjut program S2, diberbagai perguruan tinggi, sehingga pada tahun 2014 diharapkan semua dosen Polban minimal berpendidikan S2.

Pokok permasalahan yang timbul dari paparan di atas adalah: apakah pendidikan politeknik, khususnya Polban pada saat ini sudah atau masih menghasilkan lulusan yang mempunyai kualifikasi “*highly skilled worker*” untuk memenuhi kebutuhan industri dengan standar “*knowledge based Industry*” ?. Bila “lulusannya” masih memenuhi kualifikasi berarti politeknik berjalan pada jalurnya, tetapi bila tidak memenuhi, berarti perlu dilakukan evaluasi dan dilakukan upaya perbaikan-perbaikan.

Banyak faktor yang mempengaruhi kualitas kinerja lembaga pendidikan termasuk politeknik, untuk tetap konsisten menjaga dan terus meningkatkan kualitas “produknya”. Salah satu sudut pandang yang komprehensif yang menyangkut hal tersebut, bila dilihat dari ilmu administrasi pendidikan adalah dengan menguji “kualitas kinerja manajemen program pendidikan” tersebut. Selanjutnya akan timbul pertanyaan faktor-faktor atau variabel apa saja yang terkait dengan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik tersebut?.

Beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dibahas pada penelitian ini, antara lain:

- a. Masih terdapat kesenjangan antara kualitas tenaga kerja yang dibutuhkan di industri dengan kualitas lulusan politeknik yang dihasilkan.

- b. Karakteristik kualitas lulusan politeknik yang cenderung dikeluhkan oleh pihak industri selain pada tingkat keterampilan dibidangnya akan tetapi juga pada sikap atau etos kerja yang masih dianggap relatif rendah.
- c. Secara umum penyelenggaraan (manajemen) dan pengembangan program pendidikan politeknik dilaksanakan secara normative mengikuti pola dan kaidah penyelenggaraan baku pendidikan tinggi yang berlaku pada umumnya.
- d. Kesulitan politeknik memenuhi harapan industri dan pasar kerja terutama disebabkan oleh keterbatasan kemampuan manajerial kelembagaan politeknik dalam menciptakan, memanfaatkan dan mengerahkan berbagai sumberdaya atau kapital yang ada pada lembaga politeknik.
- e. Kompetensi dosen memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan dosen pada mahasiswanya.
- f. Banyak kebijakan yang tidak efektif dan menjadi penyebab rendahnya kinerja dan memperlemah pencapaian tujuan mulai dari hulu sampai hilir pada suatu lembaga pendidikan.
- g. Perilaku kepemimpinan, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kinerja dosen.
- h. Fasilitas sekolah berpengaruh signifikan terhadap proses belajar mengajar di tingkat SMA Kabupaten Serang.
- i. Fasilitas belajar dapat menghambat guru dan siswa dalam meraih sukses. Hasil survei terhadap guru di Chicago menunjukkan bahwa 85% dari mereka berpendapat bahwa fasilitas pendidikan mempengaruhi kemampuan mereka dalam mengajar.

- j. Pada suatu distrik di Columbia sebanyak 38% guru meninggalkan sekolah mereka, dikarenakan fasilitas yang dipunyai sekolahnya kurang memadai.

Hasil dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas “produk” yang dihasilkan suatu lembaga pendidikan, antara lain berkaitan dengan : 1). Kualitas kinerja lembaga pendidikan, 2). Kepemimpinan, 3). Kompetensi dosen, dan 4). Fasilitas pendidikan.

B. Identifikasi dan Perumusan Masalah

• Identifikasi masalah

Suatu lembaga pendidikan dapat dinyatakan memenuhi standar, bila lembaga tersebut setelah dievaluasi sesuai dengan visi dan misi, serta memenuhi standar baku yang telah ditetapkan. Di Indonesia untuk perguruan tinggi evaluasi suatu lembaga pendidikan dilakukan oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Standar evaluasi ditetapkan melalui Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 15 tahun 2005. Ruang lingkup, Fungsi dan Tujuan, dinyatakan pada pasal 2, yaitu :

- (1) Lingkup Standar Nasional Pendidikan meliputi: a. standar isi; b. standar proses; c. standar kompetensi lulusan; d. standar pendidik dan tenaga kependidikan; e. standar sarana dan prasarana; f. standar pengelolaan; g. standar pembiayaan; dan h. standar penilaian pendidikan.
- (2) Untuk penjaminan dan pengendalian mutu pendidikan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan dilakukan evaluasi, akreditasi, dan sertifikasi.

(3) Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Pasal 3, Standar Nasional Pendidikan berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Pasal 4 Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.

Untuk menjamin pelaksanaan, pengembangan dan terjaganya mutu pendidikan di Indonesia, mulai pasal 73 Peraturan Pemerintah ini menyatakan : Dalam rangka pengembangan, pemantauan, dan pelaporan pencapaian standar nasional pendidikan, dengan Peraturan Pemerintah ini dibentuk Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Bertitik tolak dari latar belakang sebagaimana diuraikan terdahulu, tema sentral permasalahan penelitian ini adalah ingin melakukan evaluasi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, khususnya Polban. Kajian faktor-faktor yang berhubungan dan mempengaruhi kualitas kinerja pendidikan politeknik dalam penelitian ini, didasarkan kepada teori Manajemen Kualitas Terpadu. Dari sudut pandang manajemen kualitas, kualitas suatu organisasi dapat dicapai melalui interelasi kompleks dari berbagai elemen yang membentuk sistem kualitas manajemen.

Melihat begitu banyak faktor yang akan berpengaruh terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, peneliti pada penelitian hanya

membatasi pada variabel : Kepemimpinan manajerial (X1), Kompetensi dosen (X2), Sumber daya fasilitas pendidikan (X3) dan Kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik (Y).

Alasan ditelitinya variabel tersebut, dapat dijelaskan pada paparan di bawah ini.

Kepemimpinan adalah salah satu faktor penting dalam mengelola suatu organisasi termasuk lembaga pendidikan. Kualitas kepemimpinan akan berpengaruh besar akan jalannya suatu organisasi, semakin baik kepemimpinan, maka akan semakin baik kualitas organisasi tersebut, demikian sebaliknya.

Stephen P. Robbins (1991:354) mengatakan :kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi suatu kelompok ke arah pencapaian (tujuan). Pendapat ini memandang semua anggota kelompok organisasi sebagai satu kesatuan, sehingga kepemimpinan di maknai sebagai kemampuan mempengaruhi semua anggota kelompok organisasi agar bersedia melakukan kegiatan/bekerja untuk mencapai tujuan kelompok atau organisasi. Menurut Jacobs & Jacques (1990), kepemimpinan adalah sebuah proses memberi makna (pengaruh yang bermakna) terhadap suatu kolektif dan mengakibatkan kesediaan untuk melakukan usaha yang diinginkan dalam mencapai tujuan.

Sondang P. Siagian (1994) menyatakan bahwa: kepemimpinan merupakan inti manajemen, yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi. Sukses tidaknya suatu organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan tergantung atas cara-cara memimpin yang dipraktikkan orang-orang atasan (pemimpin-pemimpin) itu. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk menggerakkan pelaksana pendidikan, sehingga tujuan

pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien, Azis A. W (2011:132).

Kompetensi tenaga pendidik, khususnya dosen, diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diwujudkan oleh dosen dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Kompetensi tersebut meliputi : (1) kompetensi pedagogik, (2) kompetensi kepribadian, (3) kompetensi sosial dan (4) kompetensi profesional.

Pada buku Pedoman Beban Kerja Dosen dan Evaluasi Pelaksanaan Tridarma Perguruan Tinggi (Dirjen Dikti, 2010), dijelaskan bahwa dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu sistem pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas, dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang meliputi kualitas iman dan takwa, akhlak mulia, dan penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang maju, adil, makmur, dan beradab. Untuk melaksanakan fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis tersebut, diperlukan dosen yang profesional.

Sumber daya pendidikan menurut Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (SPM-PT : 2010), terdiri dari manajemen: 1) akademik, 2) kemahasiswaan, 3) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, 4) fasilitas dan infrastruktur, 5) sumber daya manusia, 6) keuangan, dan 7) sistem informasi. Lembaga-lembaga dan unit-unit di lingkungan perguruan tinggi mengatur penggunaan sumber daya dalam menunjang proses utama untuk menghasilkan *output*, yaitu alumni dan karya-karya penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Mengingat banyaknya komponen yang termasuk sumber daya pendidikan, maka pada penelitian ini hanya dibatasi sumber daya pendidikan pada yang berkaitan dengan manajemen fasilitas dan infrastruktur atau sarana dan prasarana, serta yang berkaitan dengan manajemen sistem informasi. Hal ini peneliti anggap penting mengingat : 1) komposisi kurikulum pendidikan politeknik menerapkan perbandingan matakuliah teori dengan praktik sekitar 50% : 50%, dengan komposisi tersebut mengharuskan penyediaan sarana dan prasarana untuk pendidikan politeknik lebih banyak dari perguruan tinggi lainnya, 2) untuk mendukung semua yang terkait dengan pengelolaan atau manajemen sumber daya pendidikan seperti dijelaskan pada SPM-PT, maka dengan sendirinya peranan dari manajemen sistem informasi menjadi sangat penting untuk mendukung operasional pendidikan yang berkualitas, khususnya bagi pendidikan politeknik.

- **Perumusan Masalah**

Secara umum rumusan masalah penelitian ini adalah, apakah struktur hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik (Y), yang terdiri dari: 1). Kepemimpinan manajerial (X1), 2). Kompetensi dosen (X2), dan 3). Sumber daya fasilitas pendidikan (X3). Rumusan masalah secara lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Berapa besar kontribusi kepemimpinan manajerial terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik?
2. Berapa besar kontribusi kompetensi dosen terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik?

3. Berapa besar kontribusi sumber daya fasilitas pendidikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik?
4. Berapa besar kontribusi kepemimpinan dan kinerja dosen terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik?
5. Berapa besar kontribusi kepemimpinan dan sumber daya pendidikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik?
6. Berapa besar kontribusi kinerja polban dan Sumber daya pendidikan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik?
7. Berapa besar kepemimpinan, kompetensi dosen dan sumber daya fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum, adalah untuk memperoleh pemahaman dan fakta empirik berdasarkan persepsi dosen mengenai struktur hubungan variabel-variabel yang mempengaruhi secara langsung maupun tidak langsung terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, yang terdiri dari : kepemimpinan manajerial, kompetensi dosen dan sumber daya fasilitas pendidikan. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

1. Memperoleh pemahaman dan fakta empirik tentang:
 - a. Kontribusi kepemimpinan terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
 - b. Kompetensi dosen berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.

- c. Sumber daya fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
 - d. Kepemimpinan dan kompetensi dosen berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
 - e. Kepemimpinan dan sumber daya fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
 - f. Kompetensi dosen dan sumber daya fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
 - g. Kepemimpinan, kompetensi dosen dan Sumber daya fasilitas pendidikan berkontribusi terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
2. Menganalisis berbagai fakta empirik seperti dijelaskan pada butir satu, khususnya hal-hal apa saja yang berkontribusi secara signifikan atau sebaliknya, terhadap kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.
 3. Mengembangkan “model pengembangan manajemen program pendidikan politeknik yang berkualitas”.

D. Signifikansi Penelitian

Secara langsung maupun tidak langsung, penelitian ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran dan mengkaji tentang faktor-faktor yang berkaitan dengan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, sehingga nantinya dapat dijadikan untuk acuan dalam meningkatkan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik, yang akhirnya diharapkan dapat meningkatkan kualitas lulusan (mahasiswa), kualitas penelitian dan pengabdian

kepada masyarakat, khususnya dilingkungan pendidikan politeknik Negeri Bandung. Kegunaan secara teoritis dari hasil penelitian ini, akan memberikan sumbangan bagi ilmu administrasi pendidikan, khususnya yang menyangkut manajemen kualitas. Disamping itu temuan yang dihasilkan diharapkan mampu dijadikan bahan pengembangan teoritik, atau bahan untuk mengkaji teori yang sudah ada, sehingga akan dihasilkan kembali temuan-temuan ilmiah baru dan lebih produktif. Secara lebih rinci manfaat penelitian yang diharapkan, yaitu:

- **Manfaat secara teoritis**

- a. Memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu administrasi pendidikan bagi para pelaku perubahan termasuk di dalamnya pimpinan dan penyelenggara pendidikan, dosen, mahasiswa, alumni dan instansi lain sebagai penerima layanan pendidikan.
- b. Mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya korelasi antar variabel hubungannya dengan kualitas kinerja manajemen program pendidikan pendidikan.
- c. Penggunaan ilmu pengetahuan dan penelitian empirik di bidang kepemimpinan, kompetensi dosen, dan sumber daya fasilitas pendidikan secara lebih luas dalam hubungannya dengan peningkatan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.

- **Manfaat secara praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk membantu dalam pengembangan kebijakan yang menyangkut kepemimpinan, kompetensi dosen dan sumber daya fasilitas pendidikan.

- b. Masukan bagi pemangku kepentingan pendidikan tinggi, khususnya politeknik untuk menentukan kebijakan yang menyangkut profil kepemimpinan yang mampu meningkatkan kualitas kompetensi dosen, sehingga dapat menjalankan tugas dengan lebih baik lagi.
- c. Masukan bagi pimpinan dan dosen agar lebih mampu memberdayakan sumber daya fasilitas pendidikan secara lebih efektif dan efisien.
- d. Memberikan rekomendasi kebijakan dan operasionalisasi penyelenggara manajemen kualitas yang adaptif terhadap pengembangan lingkungan strategik di politeknik.
- e. Memberikan masukan dalam perbaikan sistem manajemen operasional pendidikan politeknik, untuk menghasilkan kualitas pelayanan yang lebih baik lagi.
- f. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian dalam bidang yang relevan sesuai dengan perkembangan ilmu dan praktik layanan manajemen pendidikan.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi pendidikan dibagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab 1. PENDAHULUAN, meliputi : Latar belakang penelitian, Identifikasi dan perumusan masalah, Tujuan penelitian, Signifikansi penelitian, dan Struktur organisasi penelitian.

Bab 2. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS PENELITIAN, meliputi: Kualitas manajemen pendidikan, Kepemimpinan pendidikan, Kompetensi dosen, Sumber daya Fasilitas

pendidikan, Hasil penelitian terdahulu yang relevan, Kerangka pemikiran dan Hipotesis penelitian.

Bab 3. METODE PENELITIAN, meliputi : Metode penelitian, Populasi dan sampel penelitian, Definisi operasional, Prosedur penelitian, dan Analisis data.

Bab 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, meliputi: Hasil penelitian, Pembahasan penelitian, Model pengembangan kualitas kinerja manajemen program pendidikan politeknik.

Bab 5. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI.

